

HEALTH EDUKASI PENTINGNYA CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 MANGUNJAYA

Andesma Saputra¹, Dedi Fatrida²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang

Email: andesmasaputraaizen@gmail.com¹, dedifatrida786@gmail.com²

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu cara masyarakat untuk dapat menjaga kualitas kesehatannya. Program PHBS terdapat beberapa indikator yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan PHBS. salah satunya adalah cuci tangan pakai sabun (CTPS). Perilaku CTPS yang baik dapat mencegah kejadian diare dan ISPA yang rentan dialami oleh anak-anak khususnya anak usia sekolah. Sehingga penting untuk mengajarkan anak sejak dini mengenai CTPS yang baik dan benar. Namun pembelajaran mengenai kesehatan di sekolah sering menggunakan metode dan media yang tidak tepat untuk anak-anak khususnya anak usia sekolah. Tujuan kegiatan adalah untuk memberikan pemahaman pentingnya pentingnya health edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun (CPTS) di SD Negeri 2 Mangunjaya. Metode kegiatan melalui penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang CTPS baik dan benar di sekolah. Hasil: berdasarkan hasil rata-rata dapat dilihat pada *pretest* (9,67) dan *posttest* (15,07) mengalami peningkatan setelah diberikan CPTS leaflet dan video. Kesimpulan terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang pentingnya CPTS setelah pendidikan kesehatan.

Kata kunci: Health Edukasi, Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS)

Abstract

Clean and Healthy Behavior (PHBS) is one way for the community to be able to maintain the quality of their health. The PHBS program has several indicators that are used as a reference in the implementation of PHBS. One of them is washing hands with soap (CTPS). Good CTPS behavior can prevent the incidence of diare and ISPA which are susceptible to children, especially school-age children. So it is important to teach children early on about CTPS is good and right. However, learning about health in schools often uses methods and media that are not appropriate for children, especially school-age children. The purpose of the activity is to provide an understanding of the importance of health education in hand washing with soap (CPTS) in SD Negeri 2 Mangunjaya. The method of activities through counseling and health education about CTPS is good and right in school. Results: Based on the average results it can be seen that the pretest (9.67) and posttest (15.07) experienced an increase after CPTS leaflet and video were given. The conclusion is an increase in students' knowledge about the importance of CPTS after health education.

Keywords: Health Education, Hand Washing With Soap (CPTS)

PENDAHULUAN

Hidup bersih dan sehat merupakan suatu hal yang seharusnya memang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat sebagai salah satu cara menjaga kesehatannya. Mengingat kesehatan merupakan hal penting bagi setiap manusia mulai dari bekerja dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga disebut sebagai PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat yang mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Kegiatan program PHBS dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sangat banyak, Salah satunya adalah mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan dengan sabun adalah cara yang sangat murah dan efektif untuk mencegah berbagai macam penyakit infeksi. Di Indonesia kampanye Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) perlu terus ditingkatkan. Fokus cuci tangan di bidang pendidikan adalah anak – anak sekolah dasar, karena anak – anak merupakan komponen penting sebagai pembawa perubahan.

Menurut WHO (2016) bahwa ada 6 langkah dalam mencuci tangan yang baik dan benar, dengan durasi pada prosedurnya yaitu 20-30 detik. Sebelum memulai terlebih dahulu basahi telapak tangan menggunakan air yang mengalir kemudian beri sabun secukupnya. Langkah pertama: ratakan sabun dengan kedua telapak tangan; Langkah kedua: telapak tangan kanan diatas punggung tangan kiri dan menggosok punggung tangan kiri serta sela-sela jari tangan kiri, begipula sebaliknya; Langkah ketiga: gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari tangan; Langkah keempat: jari-jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci; Langkah kelima: gosok ibu jari kiri berputar dalam genggaman tangan kanan dan lakukan sebaliknya; Langkah keenam: gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya. Selanjutnya bilas tangan dengan menggunakan air yang mengalir, lalu keringkan dengan handuk. Setelah itu menutup kran air menggunakan tangan yang dilapisi dengan handuk untuk menghindari kontak langsung tangan dengan kran (WHO 2016).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan cara yang sederhana, mudah, murah dan bermanfaat untuk mencegah beberapa penyakit. Sebab ada beberapa penyakit penyebab kematian yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar. Seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anak – anak. Demikian juga penyakit hepatitis, Typhus, Flu Burung (Kemenkes RI 2015).

Kementerian Kesehatan (2015) menyatakan kegiatan cuci tangan pakai sabun ini dilaksanakan untuk tujuan menurunkan tingkat kematian pada anak terutama yang terkait dengan

kurangnya akses sanitasi dan pendidikan kesehatan. Menurut peneliti *World Health Organization* mencuci tangan pakai sabun dan air bersih menurunkan resiko diare hingga 50%. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bila dipraktikkan secara tepat dan benar juga merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit seperti ISPA, kolera, cacangan, flu, dan hepatitis A (Setiawan, 2014).

Anak merupakan kelompok yang paling rentan terserang penyakit. Permasalahan perilaku kesehatan pada anak terutama usia dini (usia setelah kelahiran sampai dengan usia sekitar 6 tahun) biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan. Penyakit yang sering muncul akibat rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat antara lain cacangan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk, dan lain sebagainya. Hal ini akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dan kualitas kesehatannya.

Perilaku cuci tangan pakai sabun ini umumnya telah diajarkan dan diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini, tidak hanya di lingkungan rumah tapi juga di lingkungan sekolah. Beberapa sekolah bahkan sudah menjadikan pembelajaran tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai kegiatan rutin di sekolah terutama di Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Dasar hal ini mengingat usia anak pada tahap ini berkisar 3-6 tahun yang termasuk usia rentan untuk terinfeksi penyakit.

Pada umumnya proses pembelajaran pada anak usia dini lebih diutamakan pada metode bermain sambil belajar. Hal ini sesuai dengan kondisi anak-anak yang cenderung lebih suka bermain. Langkah yang dapat diambil dalam menunjang kegiatan pembelajaran agar efektif dan efisien adalah pemanfaatan media pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan perkembangan media dalam pembelajaran juga semakin berkembang salah satu contoh media lain yang sering digunakan dalam pembelajaran untuk anak adalah penggunaan video. Video dianggap mampu dalam melukiskan gambar hidup dan suara yang memberikan daya tarik tersendiri (Windaviv, 2013).

Dari hasil observasi langsung di SD Negeri 2 Mangunjaya, terdapat Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tak jauh dari lokasi sekolah yang dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit seperti Diare, ISPA, dan Cacangan. Selain itu didapatkan masih kurangnya pengetahuan siswa-siswi tentang pentingnya cuci tangan Hal ini dilihat berdasarkan tingkah laku siswa-siswi setelah bermain dan memakan jajanan sekolah tanpa mencuci tangan, Belum adanya penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan mengenai cuci tangan pakai sabun disekolah tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut maka sangat penting program pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan pencegahan dan penatalaksanaan pentingnya health edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun (CPTS) di SD Negeri 2 Mangunjaya. Oleh karena itu, tujuan

kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun dan mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir.

MASALAH

Kurangnya pengetahuan siswa-siswi tentang pentingnya cuci tangan Hal ini dilihat berdasarkan tingkah laku siswa-siswi setelah bermain dan memakan jajanan sekolah tanpa mencuci tangan, belum adanya penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan mengenai cuci tangan pakai sabun disekolah SD N 2 Mangunjaya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui metode pendidikan kesehatan dengan ceramah dan Tanya jawab. Waktu pelaksanaan yaitu 29 – 30 Agustus 2019. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa dan siswi SD Negeri 2 Mangunjaya, Berikut ini adalah tabel tahapan pelaksanaan.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

No	Tahap	Proses
1	Persiapan	Persiapan dimulai dari penyusunan proposal atau rancangan kegiatan pengabdian masyarakat, pembagian tugas pada saat pelaksanaan (tugas ketua, anggota dan tim pelaksana).
2	Koordinasi dengan pihak sekolah.	Pengabdian masyarakat ini diawali dari surat pengantar atau surat izin kegiatan pengabdian masyarakat ke pihak sekolah (SD Negeri 2 Mangunjaya).
3	Persiapan alat, tempat, dan peserta	1.Persiapan alat disiapkan sendiri berupa video, SAP, Leafleat, dan materi penyuluhan). 2. Quesioner pengetahuan
4	Proses kegiatan	1.Persiapan Penyusunan proposal, pembuatan, dan satuan acara penyuluhan, media (video), pembagian tugas tim pengabdian masyarakat dan pengurusan izin pengabdian masyarakat.

		<p>2. Pengkajian awal mengkaji pengetahuan, sikap dan perilaku CTPS, Pengalaman siswa dalam CPTS, manfaat, dan dampak positif dan negatif dari CPTS. Data ini didapatkan melalui observasi secara langsung, wawancara singkat, dan penilaian pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan (pretest-posttest).</p> <p>3. Intervensi Menganalisis besarnya masalah dan menyusun strategi edukasi atau penyuluhan.</p> <p>4. Implementasi Melakukan pendidikan kesehatan pada siswa/I remaja tentang pentingnya health edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun (CPTS) di SD Negeri 2 Mangunjaya. Metode yang digunakan ceramah dan diskusi. Intervensi dilakukan oleh ketua pelaksana (Ns. Andesma Saputra, M.Kep) dan dibantu oleh (Ns. Dedi Fatrida, M.Kep) sebagai anggota pengabdian masyarakat.</p> <p>5. Evaluasi Melakukan evaluasi program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan meliputi penilaian pengetahuan dan sikap, dan perilaku siswa/I dalam CPTS setelah pendidikan kesehatan (posttest). Terjadi peningkatan pengetahuan dimana rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan 9,67 dan rata-rata pengetahuan setelah meningkat menjadi 15,07. Selanjutnya menyusun laporan akhir dan pendokumentasian kegiatan pengabdian masyarakat.</p>
5	Terminasi	<p>1. Menyepakati dan menekankan pada masyarakat untuk perubahan sikap dan perilaku yang sehat dalam CPTS.</p> <p>2. Akhir kegiatan ditutup dengan salam penutup dan penyampaian kesan pesan dan saran untuk perbaikan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi hasil dilakukan dengan cara menilai secara langsung pada peserta yang mengikuti penyuluhan. Pengetahuan awal siswa CPTS meningkat dari pretest dan posttest dengan hasil kuesioner rata-rata pada *pretest* (9,67) dan *posttest* (15,07) mengalami peningkatan. Evaluasi secara lisan sebagian besar peserta dapat menjawab pertanyaan dari tim pengabdian masyarakat (meliputi manfaat CPTS, bagaimana CPTS yang baik dan benar selama proses mencuci tangan). Siswa/i sangat antusias mengikuti kegiatan dan mereka berkomitmen (sikap) untuk berupaya selalu aktif dalam CPTS dan melakukan secara baik dan benar dalam CPTS. usahakan siswa/i sebelum dan sesudah makan mencuci tangan dengan CPTS. Serta tidak tergiur dengan ajakan teman sebayanya yang tidak mencuci tangan dengan CPTS setiap hendak makan/minum. Sebaiknya disarankan guru dan staff pengajar di SD mengawasi siswa/I yang tidak CPTS dengan menegurnya dan mengarahkan CPTS dengan baik dan benar.



Gambar 1. Penilaian Pretest dan Posttest



Gambar 2. Edukasi Kesehatan

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan tentang health edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun (CPTS) di SD Negeri 2 Mangunjaya ini sangat penting dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan institusi pendidikan sekolah dasar, SMP dan SMA dan tenaga kesehatan (pihak puskesmas) agar rutin melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan ini tiap tahunnya. Program edukasi kesehatan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang health edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun (CPTS) di SD Negeri 2 Mangunjaya setelah diberikan CPTS leaflet maupun video. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata pada *pretest* (9,67) dan *posttest* (15,07) mengalami peningkatan setelah diberikan CPTS leaflet maupun video. Program ini sesuai dengan program yang direncanakan oleh kementerian kesehatan untuk mengoptimalkan upaya promotif dan preventif pada masyarakat khususnya pada siswa/i dan anak usia remaja. Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya adalah melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan CPTS secara kontinyu dan diutamakan juga pada sasaran anak usia sekolah dan remaja. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman pada masyarakat dan siswa/i akan pentingnya mengetahui pentingnya CPTS yang sehat, baik dan benar bagi anak remaja. Disarankan untuk program pengabdian masyarakat tentang pentingnya CPTS yang sehat, baik dan benar. Selanjutnya dengan sasaran anak usia sekolah (SD, SMP, SMA) dan usia remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga proses pelaksanaannya berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh penulis. Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada :

1. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Mangunjaya
2. Rektor Universitas Kader Bangsa Palembang
3. Dekan Fakultas Kebidanan Dan Keperawatan
4. Pimpinan Lembaga Pengabdian Dan Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Kader Bangsa Palembang
5. Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang
6. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemendes RI. (2015). *Ayo Biasakan Cuci Tangan Pakai Sabun*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Prayogi, A.E. (2017). Pengaruh Media Video Dan Permainan Ular Tangga Dalam Peningkatan Perilaku Anak Mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Di TK Dian Ekawati Medan. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Setiawan, I. (2014). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Mencuci Tangan Dengan Benar dan Memakai Sabun Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Aisyiyah Blimbing Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada. Surakarta.
- Windaviv, S. (2013). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B TK Perwanida Rejoso Nganjuk. Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
- Zafwan, M. (2018). Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Kelas V Sekolah Dasar Inpres Borong Jambu I Kota Makassar. *Skripsi*. Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Hasanudin. Makassar.